KONSEP *ISRĀF* DALAM *TAFSIR AL-QUR'AN AL-'AẒĪM* KARYA IBN KAṠĪR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
Dalam Ilmu Ushuluddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
Aris Muh Sadzili
97532362

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

Drs. H. Fauzan Naif, MA.
Drs. Muhammad Yusuf, M. Si.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Aris Muh Sadzili

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuludin
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi, serta memberi masukan-masukan perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara:

Nama : Aris Muh Sadzili

NIM : 97532362

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul : KONSEP *ISRĀF* DALAM *TAFṠĪR AL-QUR'ĀN AL-'AẒĪM* KARYA IBN KAṠĪR

Maka dengan ini, kami menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Theologi Islam

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Rajab 1425 H.
25 Agustus 2004 M.

Pembimbing I

Drs.Fauzan Naif, MA.
NIP. 150228609

Pembimbing II

Drs. M. Yusuf, M. Si.
NIP. 150267224

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1053/2004

Skripsi dengan judul : Konsep *Isrāf* dalam *Tafsīr al-Qur'an al-Aẓīm* Karya Ibnu Kaṡīr

Diajukan oleh:

1. Nama : Aris Muh Sadzili
2. NIM : 97532362
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 31 Agustus 2004 dengan nilai: 82/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 150289206

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 150289206

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H. Fauzan Naif, MA.
NIP. 150228609

Pembantu Pembimbing

Drs. M. Yusuf, M.SI.
NIP. 150267224

Penguji I

Drs. M. Mansur, M.Ag.
NIP. 150259570

Penguji II

Ahmad Baidawi, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282516

Yogyakarta, 31 Agustus 2004
DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum.
NIP. 150088748

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

Rabbi... Bila kiranya kekosongan jiwa ini bisa merupakan permulaan sebuah renungan baru tentang rahasia "firman-Mu", masukkanlah aku lebih dalam lagi pada kekosongan itu, agar aku lebih tekun mencari maknanya.

Aku ingin al-Qur'an itu membentuk pola pikiranku. Aku tak tahu apakah selama ini aku sudah berperilaku Qur'ani atau belum, tapi bagaimana mengintegrasikan al-Qur'an dalam kepribadianku? Bagaimana?

Tuhan, Aku rindu akan kebesaran-Mu.

(Ahmad Wahib)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Buat Guru-guruku
yang telah menuntunku untuk
mengeja alif, ba', ta'... .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول ا لله

والصلاة والسلام على أشرف الأنبيآء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعـــين.

أما بعد

Alhamdullilah, puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kemampuan untuk menyelesaikan skirpsi ini. Salam sejahtera penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa ajaran Islam dan pemberi teladan kemanusiaan.

Berkaitan dengan skripsi ini, penulis mengakui bahwa pembahasan skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak pembahasan yang harus dilakukan. Penulis masih berharap bahwa suatu ketika akan dianugerahi kemampuan untuk menyelesaikan tulisan ini secara sempurna dan bisa dinikmati orang banyak sebagai masukan yang sangat berharga bagi keberagamaan kita.

Selanjutnya mengingat berbagai pihak yang telah banyak membantu terhadap terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih, semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat. Lebih khusus penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Fauzan Naif, MA dan Drs. Muhammad Yusuf, M.Si, selaku pembimbing yang meluangkan banyak waktu diantara kesibukan beliau berdua.
2. Dosen-dosen UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberi masukan selama penyusun menempuh pendidikan disana.

3. Bapak Kyai Asyhari Marzuqi (alm) dan Ibu Nyai Barokah Asyhari yang telah banyak memberikan bekal keilmuan dan bimbingan moral spiritual. *Jazākumullāh khairal- jazā'.*
4. Kepada kedua orang tua, bakti penulis dengan iringan doa *Rabbi Irham Huma kama Rabbayani Saghira.*
5. Segenap perpustakaan dan staf yang menyediakan berbagai bahan keilmuan, seperti perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga, Pascasarjana UIN, lebih khusus Perpustakan Dhalem PP. Nurul Ummah.
6. Semua saudara-saudaraku yang semuanya saya kasihi.
7. Sahabat-sahabat di PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang banyak memberi semangat menyelesaikan skripsi. Mereka adalah cak Fuad, Kang Tamyiz, lek No, Kang Nasir dan yang lainnya yang tidak cukup disebutkan satu per satu. Semoga dengan amal baik mereka, Allah swt. meridhainya.
8. Teman-teman di Asrama Pelajar PP. Nurul Ummah antara lain Ustadz Basit, Kang Imam, Kang Luqman, Kang Silah, Kang Hibbi, Kang Khoiruman, Kang Slamet, Kang Muhaimin, Kang Zainal, Kang Sigit dan Crew kantin yang dengan sangat setia menemani, membantu mengetik dan memberi semangat demi terselesainya skripsi ini.

Terakhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat berkah, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta,

Penyusun

Aris Muh Sadzili
97532362

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987.** Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. **Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā'	t	-
ث	ṡā	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	-
ح	ḥā'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	żāl	ż	Ż (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	-
ز	zai	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ص	ṣād	ṣ	ṣ (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	yā'	y	-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasroh	i	i
ـُ	Ḍammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba يذهب - yażhabu

سئل -su'ila ذكر - żukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ ي	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
ـَ و	Fatḥah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa هول- haula

3. **Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى .....ا.....	Fatḥah dan alif atau alif Maksūrah	ā	a dengan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
و	ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla　　قيل - qīla

رمى - ramā　　يقول- yaqūlu

4. **Ta' Marbuṭah**

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua:

a. Ta Marbuṭah hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbuṭah mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة- Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ḥa /h/

Contoh: روضة الجنة - rauḍah al-Jannah

5. **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربّنا - rabbanā

نعمّ - nu'imma

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "al" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : الرّجل – ar-rajulu

السّيدة – as-sayyidatu

b. Kata sandang yang dikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yag mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contoh: القلم - al-qalamu الجلال -al-jalālu

البديع - al-badī'u

7. **Hamzah**

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيئ - syai'un امرت - umirtu

النوء - an-nau'u تأخذون - ta'khużūna

8. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان - Fa 'aufū al kaila wa al mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan

untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وماحمّد الاّ رسول - wa mā Muḥammadun illā Rasūl

انّ أوّل بيت وضع للناس - inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allāh hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - naṣrun minallāhi wa fatḥun qorīb

لله الامرجميعًا - lillāhi al-maru jamī'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwīd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Metode Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: BIOGRAFI IBN KASIR	11
A. Latar Belakang Kehidupan	11
B. Aktifitas Pendidikan dan Keilmuan	13
C. Karya-Karya Ibn Kasir	16

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Karakteristik *Tafsir Al-Qur'an Al-Aẓīm* 19

1. Sistematika *Tafsir Al-Qur'an Al-Aẓīm* 20

2. Metode Penafsiran 21

3. Corak *Tafsir Al-Qur'an Al-Aẓīm* 24

4. Nuansa *Tafsir Al-Qur'an Al-Aẓīm* 25

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP *ISRĀF* 29

A. Pengertian *Isrāf*..... 31

1. Pengertian Secara Etimologis..... 31

2. Pengertian Secara Terminologis 32

B. Pemilahan Bentuk Lafadz *Isrāf* 34

C. Konteks ayat dan penjelasannya 35

BAB IV: KONSEP *ISRĀF* DALAM PENAFSIRAN IBN KASIR 51

A. Penafsiran Ibn Kasir terhadap Konsep *Isrāf* 51

B. Bentuk-bentuk *Isrāf* 78

1. *Isrāf* dalam Bentuk Perilaku Ubudiyah 79

a. *Isrāf dalam* Bentuk Menyekutukan Allah dan mendustakan ayat-ayat-Nya 79

b. *Isrāf* dalam Bentuk Memfitnah dan Menghalangi kebenaran 81

c. *Isrāf* dalam Menolak Kebenaran Ajaran yang dibawa para Rasul 81

d. *Isrāf* dalam Prilaku Melupakan Anugerah dan tidak Syukur 83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e. *Isrāf dalam* Bentuk Mencampuradukkan Perkara Halal-Haram 83

2. *Isrāf* dalam Bentuk Perilaku Sosial 83

a. *Isrāf* dalam Bentuk Membunuh di luar Syariat yang dibenarkan dan Membuat Kerusakan di muka Bumi ... 84

b. *Isrāf* dalam Makan dari Harta Anak yatim 86

c. *Israf* dalam berinfaq 86

d. *Isrāf* dalam Bentuk Penyimpangan Seksual 86

e. *Isrāf* dalam Bentuk Makan Minum dan Berpakaian ... 87

BAB V: PENUTUP 89

A. Kesimpulan 89

B. Saran 90

- **DAFTAR PUSTAKA**
- **CURRICULUM VITAE**
- **LAMPIRAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul 'Konsep *Isrāf* Dalam Tafsir *Al-Qur'an Al-'Aẓīm* Karya Ibn Kasīr. Dalam studi ini, penulis akan memaparkan penafsiran Ibn Kasīr terhadap *isrāf* yang disertai dengan analisis seputar karakteristik dan metode penafsirannya yang tercermin dalam berbagai bentuk-bentuk *Isrāf*.

Ibn Kasīr adalah salah seorang mufasir yang cenderung mengikuti pola penafsiran ulama-ulama pendahulunya, yaitu menafsirkan al-Qur'an dengan *aṡar*, baik itu al-Qur'an, Hadis, pendapat Sahabat, maupun pendapat Tabi'in. Penafsiran seperti ini, dianggap sebagai metode yang terbaik karena relatif belum dipengaruhi oleh kepentingan dan tujuan tertentu, sehingga dalam menafsirkan makna *isrāf* pun, dia juga tidak lepas dari *aṡar* dan hubungan relasional dari ayat-ayat sebelumnya sehingga diperoleh suatu kesimpulan berbagai macam bentuk *isrāf*.

Tema ini menarik dikaji antara lain mempertimbangkan seringnya pemakaian term ini dalam kehidupan, sehingga pemahaman yang lebih luas dan mendetail menjadi suatu keharusan dalam rangka meningkatkan nilai pemahaman keagamaan.

Dengan metode deskriptif-analisis, penulis mencoba menghimpun seluruh ayat yang ada kaitannya dengan *isrāf* kemudian menganalisanya, sehingga memperoleh gambaran utuh mengenai tema yang dibahas.

Dari penafsiran ayat-ayat tentang *isrāf*, dapat disimpulkan bahwa *isrāf* merupakan perilaku yang mengarah pada perbuatan yang bertentangan dengan syariat agama dan segala dosa yang dilakukan baik itu secara ubudiyah (hubungan manusia sebagai hamba dengan Tuhannya) maupun hubungan antar manusia sebagai makhluq sosial.

Isrāf dalam perilaku 'ubudiyah. Bentuk ini secara lebih jelas dapat diperinci dalam lima perilaku, yakni: Pertama, *isrāf* dalam bentuk menyekutukan dan mendustakan terhadap ayat-ayat Allah. Kedua, *isrāf* dalam bentuk memfitnah dan menghalangi kebenaran. Ketiga, *isrāf* dalam menolak kebenaran ajaran yang dibawa para Rasul. Keempat, *isrāf* dalam perilaku melupakan anugerah dan tidak mau bersyukur. Kelima, *isrāf* dalam bentuk mencampuradukkan perkara halal haram.

Isrāf dalam bentuk perilaku sosial. Bentuk ini secara lebih jelas terbagi menjadi lima bentuk perilaku, yakni pertama, *isrāf* dalam bentuk membunuh di luar syariat yang dibenarkan dan membuat kerusakan dibumi. Kedua, *isrāf* dalam bentuk makan harta anak yatim. Ketiga, *isrāf* dalam berinfaq. Keempat, *Isrāf* dalam bentuk penyimpangan seksual, Kelima, *Isrāf* dalam makan minum dan berpakaian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syari'ah Islam memprioritaskan keseimbangan hidup dan moderasi dalam segala hal, baik ibadah maupun muamalah, dunia dan akhirat, ide dan realita, serta melihat manusia dengan pandangan yang sempurna, dengan karakter pokok berdiri di atas dua hal, yaitu jasad dan ruh. Keduanya masing-masing memiliki paradigma dan perspektif mengenai kebaikan dan kejelekan. Manusia tidak akan mendapatkan kebahagiaan yang sempurna, kecuali dapat memenuhi dua hal tersebut secara bersamaan sebagaimana yang dituntut oleh watak dan instingnya.[1]

Al-Qur'an mengajarkan pola hidup *al-wasṭiyyah* (moderat) atau dengan ungkapan yang lain *al-tawāzun* (keseimbangan), yaitu keseimbangan di antara dua jalan atau dua arah yang saling berhadapan atau bertentangan, di mana salah satu dari dua jalan tadi tidak bisa berpengaruh dengan sendirinya dan mengabaikan yang lain, demikin pula salah satu dari dua arah tersebut tidak dapat mengambil hak lebih banyak dan melampaui yang lain.[2] Aḥmad al-Syirbashī memberikan makna *al-tawassuṭ* sebagai adil dan

---

[1] Wahbah Muṣṭafa al-Zuḥaili, *al-Qur'an al-Karim: Bunyatuhu al-Tasyri'iyyah wa Khaṣaiṣuhu al-Ḥaḍariyyah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), hlm. 63.

[2] Yusuf Qarḍāwi, *Karakteristik Islam; Kajian Analitik*, terj. Rofi' Munawwar dan Tajuddin (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 141.

seimbang dalam ukurannya, tidak menambahi dan tidak mengurangi, karena antara keduanya merupakan sifat yang cenderung pada melampaui dari sesuatu yang telah pasti.[3] Allah menjadikan umat Islam sebagai umat yang *wasaṭan* sebagaimana firman-Nya:

وكذلك جعلناكم أمة وسطا.[4]

> "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan."

Ajaran Islam mendekati masalah hidup secara wajar dan realistik sesuai dengan fitrah manusia. Manusia memerlukan sandang, pangan, dan papan yang wajar lagi baik. Tanpa ada ketiga hal tersebut, manusia akan kesulitan dalam mengembangkan potensi ruhani dan intelektualnya dalam rangka menciptakan kebudayaan dan peradaban yang bermakna.[5] Akan tetapi suatu kehidupan yang didedikasikan pada hedonisme, kelezatan seksual, kekuasaan, dan penumpukan kekayaan, pasti akan mengeruhkan akal sehat dan mendistorsi kejernihan akal.

Demikian pula dengan kebebasan manusia yang diberikan oleh Allah swt. untuk memenuhi kebutuhan material spiritual, terkadang menjadikan manusia lalai dalam menggunakan dan memanfaatkannya sesuai dengan syariat al-Qur'an dan ia lupa terhadap dua hal. *Pertama,* niat yang baik

---

[3] Ahmad Al-Syirbashi, *Akhlaq al-Qur'an* Jilid II (Beirut: Dar al-Raid al-'Arabi, 1971), hlm. 99.

[4] QS. al-Baqarah 2:143.

[5] Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 26.

disertai dengan syukur atas nikmat Allah swt., tidak bermewah-mewahan, takabur dan bersaing dalam mengumpulkan kekayaan. *Kedua,* perlunya keseimbangan, sehingga tidak terjatuh dalam sikap yang melampaui batas, berlebih-lebihan, pemborosan, maupun sebaliknya, yaitu kikir.[6]

Terkait dengan masalah di atas, penelitian skripsi ini akan memfokuskan pada penelitian satu dari berbagai term 'melampaui batas' yang ada dalam al-Qur'an yakni term *isrāf. Isrāf* merupakan gejala dari *itrāf* (bermewah-mewahan), yang dalam konteks harta berarti berlebih-lebihan dalam membelanjakannya dan menghamburkannya untuk hal yang tidak perlu, sehingga menghalangi orang lain yang berhak memakainya untuk mendapatkan bagian tersebut. Dari perbuatan *isrāf* ini mengakibatkan kemiskinan yang melanda orang-orang yang hidup sederhana, terutama mereka yang berpenghasilan rendah. Dari fenomena tersebut akan tumbuh kesenjangan sosial antara orang kaya dan orang miskin, sehingga akan menimbulkan rasa dengki dan iri yang kemudian menimbulkan kemungkinan kriminalitas.[7] Sedangkan *isrāf* dalam arti pemborosan dan sikap konsumtif berdampak negatif berupa kelangkaan barang-barang, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan akibat kenaikan harga.[8]

---

[6] Wahbah Muṣṭafā al-Zuḥaili , *op.cit;* hlm. 69.

[7] 'Afif 'Abdullāh Fattāh Ṭabārah, *Dosa-dosa Menurut al-Qur'an* terj. Bahrun Abu Bakar (Bandung: Gema Risalah Press, 1993), hlm. 240-243.

[8] M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 412.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Term ini menarik dikaji antara lain mempertimbangkan seringnya pemakaian term ini dalam kehidupan, sehingga pemahaman yang lebih luas dan mendetail menjadi suatu keharusan dalam rangka meningkatkan nilai pemahaman keagamaan.

Adapun pemilihan tafsir Ibn Kaṡīr menjadi obyek dalam penelitian skripsi ini, karena mempertimbangkan dua alasan, antara lain:

Pertama, berkaitan dengan sosok Ibn Kaṡīr sebagai seorang mufasir yang dalam penafsirannya cenderung mengikuti pola penafsiran ulama-ulama pendahulunya, yaitu menafsirkan al-Qur'an dengan *aṡar*, baik itu al-Qur'an, Hadis, pendapat Sahabat, maupun pendapat Tabi'in. Penafsiran seperti ini, dianggap sebagai metode yang terbaik karena relatif belum dipengaruhi oleh kepentingan dan tujuan tertentu.

Kedua, berkaitan dengan penafsiran Ibn Kaṡīr, khususnya terhadap ayat-ayat tentang *isrāf*. Dalam paparannya terlihat upaya besar Ibn Kaṡīr untuk ikut andil memperbarui keagamaan kaum Muslimin dengan mengajak untuk kembali pada al-Qur'an dan sunnah Nabi serta menjadikan keduanya sebagai sumber dasar pemecahan atas persoalan-persoalan kehidupan umat.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas dapat ditarik dua rumusan masalah pokok, yakni :

1. Bagaimana penafsiran Ibn Kaṡīr tentang ayat-ayat *isrāf*?
2. Dalam konteks apa saja terma *isrāf* digunakan dalam penafsiran Ibn Kaṡīr?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang diharapkan dapat berguna dan mempunyai manfaat, baik yang bersifat ilmiah maupun akademik, yakni antara lain:

1. Mengetahui penafsiran Ibn Kasīr tentang ayat-ayat *isrāf*.
2. Mengetahui konteks *isrāf* dalam penafsiran Ibn Kasīr secara utuh dan komprehensif, sehingga diharapkan akan dapat membantu seorang muslim untuk memperbaiki, menata ulang, maupun menyempurnakan keberagamaannya dalam mencapai kesucian iman dan kemurnian akhlak.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah penelitian pustaka. Adapun sumber data primernya adalah kitab tafsir yang berjudul *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* karya Ibn Kasīr. Sedangkan sumber sekunder adalah literatur-literatur lain yang mendukungnya.

2. Metode pengolahan data

Metode pengolahan data yang dipakai dalam kajian ini adalah:

a. Deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan dan memaparkannya sesuai keterangan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

didapatkan. Metode ini digunakan untuk memaparkan dan menjabarkan fakta dari data yang diperoleh mengenai obyek masalah.[9]

b. Analitis, yaitu metode yang digunakan untuk pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung oleh istilah-istilah yang digunakan, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan untuk memperoleh kejelasan makna yang sebenarnya.[10] Dalam proses analisis ini, penulis menggunakan metode pendekatan *induksi* dan *deduksi*. Metode *induksi* yaitu metode pemahaman yang berpijak dari penjelasan khusus kemudian diformulasikan dalam suatu kesimpulan konseptual yang bersifat umum dalam rangka memperoleh gambaran utuh mengenai tema yang dibahas.[11]Sedangkan metode *deduksi* yaitu metode pemahaman yang berpijak pada konsep umum untuk memperoleh gambaran holistik dari pemaparan tema.[12]

E. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan tema penelitian skripsi, penulis telah melakukan serangkaian telaah terhadap berbagai literatur atau pustaka. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana nilai keautentikan penelitian dan kajian

---

[9] Anton Baker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994) hlm. 70.

[10] Louis O. Katsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Sayono Sumargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 18.

[11] Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Jilid I, Cet. XXVIII, hlm. 42. Salah satu aplikasi pokok dalam skripsi ini adalah proses penyimpulan dari data penafsiran Ibn Kasir atas ayat-ayat *israf* menuju kesimpulan konsep *israf*.

[12] *Ibid.*, hlm. 36. Salah satu aplikasinya adalah proses aplikasi dari konsep *israf* yang telah terbentuk menuju karya nyata.

penafsiran tentang konsep *isrāf* yang telah dilakukan, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan penelitian yang sama untuk diangkat ke dalam sebuah karya skripsi.

Rujukan utama (*sumber primer*) penulis adalah penafsiran Ibn Kaṡīr dalam karyanya yang monumental, yaitu tafsir *al-Qur'ān al-'Aẓīm*, sekaligus kitab ini juga dijadikan obyek materialnya. Dalam tafsirnya, Ibn Kaṡīr memaparkan makna *isrāf* yang tersebar pada dua puluh tiga ayat dengan menunjukkan dua butir pokok yaitu *isrāf* dalam hal perilaku 'ubudiyyah dan *isrāf* dalam perilaku sosial.

Dalam buku berjudul *Ghuluw: Benalu dalam Ber-Islam* yang merupakan terjemahan dari judul asli *Al-Guluw fī al-Dīn fī Hayāt al-Muslimīn al-Mu'āṣirah* karya Abdurrahman bin Mu'alla al-Luwaihiq, dipaparkan konsep melampaui batas secara umum. Artinya term yang digunakan untuk membentuk konsep melampaui batas tidak hanya terbatas pada kata *isrāf*, melainkan juga kata *gulluw, tanāṭu', taṭarruf, tasyaddud,* dan '*anāfah*. Menurut Abdurrahman bin Mu'alla al-Luwaihiq, aspek dan ruang lingkup yang menjadi lahan pelampauan batas dalam beragama adalah aqidah-syari'ah dan amaliah-perilaku. Dalam buku ini pembahasan dan aspek yang diurai hampir serupa dengan yang dikonsepsikan Ibn Kaṡīr ketika memaparkan makna *isrāf*, hanya saja pembahasan khusus makna *isrāf* tidak ditemukan di dalam buku karya al-Luwaihiq ini.

Dalam buku *Konsep Kufr dalam al-Qur'an* karya Harifudin Cawidu terdapat pula keterangan mengenai *isrāf*. Beliau mengurai dengan ringkas

konsep ini dengan mengatakan bahwa *isrāf* adalah melampaui batas atau menyimpang dari hal yang semestinya. Hanya saja arah bahasannya kemudian mengalir menuju dikotomi kategori mu'min-kafir.

Penulis menemukan juga karya penelitian yang berbentuk skripsi yang membahas tentang sosok Ibn Kaṡīr dan pemikiran-pemikirannya dalam penafsiran, yaitu *Pengaruh Ibn Taimiyah Terhadap Tafsir Ibn Katsir* karya Muhammad Ghufron, namun di dalamnya tidak menyinggung sama sekali tentang tema yang dibahas. Skripsi yang membahas konsep *isrāf* hanya ada sebuah, yakni *Isrāf* dalam *Tafsir al-Manār* karya Rusman Efendi. Hanya saja penelitian yang dilakukannya cuma tujuh ayat.

Sebagai dasar analisis makna kata *isrāf*, digunakan *Mu'jām Mufradāt Alfāẓ al-Qur'ān* karya al-Rāgib al-Aṣfahānī, *Min Mafāhim al-Qur'ān fī al-'Aqīdah wa al-Sulūk*, *al-Munjid* karya Louis Ma'louf, *Lisān al-'Arab* karya Ibn Manẓūr. Guna pelacakan ayat-ayat al-Qur'an digunakan *al-Mu'jām al-Mufahras li al-Alfāẓ al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Fu'ad Abd al-Bāqi'.

Dari beberapa literatur dan penelitian di atas, penulis berpendapat bahwa penelitian dan kajian tentang konsep *isrāf* belum dibahas oleh peneliti sebelumnya seutuh yang penulis lakukan dengan tokoh mufassir Ibn Kaṡīr. Untuk itu penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian dan sekaligus menjadikannya bahan kajian dalam karya skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam isi skripsi, di mana antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan sebagai suatu kesatuan yang utuh. Sistematika ini merupakan deskripsi sepintas yang mencerminkan urutan bahasan dari setiap bab. Supaya penulisan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut:

Bab satu berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, setelah mengetahui dijelaskan aspek-aspek dasar kerangka teoritis penyusunan skripsi, pembahasan dilanjutkan dengan ulasan mengenai biografi Ibn Kaṡīr yang meliputi latar belakang kehidupan, aktifitas pendidikan dan keilmuan, karya-karya, serta karakteristik tafsir al-Qur'an al-Aẓīm.

Bab tiga, setelah mengetahui biografi Ibn Kaṡīr, uraian dilanjutkan dengan tinjauan umum konsep *isrāf*, meliputi pemahaman makna *isrāf* secara etimologi-terminologi, pemilahan bentuk lafadz *isrāf* dan pemaparan konteks ayat berikut dengan penjelasannya.

Bab empat, setelah mengetahui konsep *isrāf* secara etimologi-terminologi, pemilahan bentuk lafadz *isrāf* dan pemaparan konteks ayat berikut dengan penjelasannya, uraian dilanjutkan dengan paparan konsep

isrāf dalam tafsir Ibn Kaṡīr, meliputi penafsiran tentang konsep *isrāf* dan analisis bentuk-bentuknya.

Bab lima, setelah melakukan analisis inti tentang konsep *isrāf* berikut analisis bentuk/konteksnya, adalah penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan skripsi yang telah terurai pada empat bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara ringkas, penafsiran Ibn Kasīr terhadap ayat-ayat *isrāf* tergambar dalam bentuk-bentuk perilaku *isrāf*. *Isrāf* menurut Ibn Kasīr yaitu segala perilaku yang mengarah pada perbuatan yang bertentangan dengan syariat agama dan segala dosa yang dilakukan.
2. Adapun konteks *isrāf*, dapat dipetakan dalam dua kategori perilaku, yakni:
   a. *Isrāf* dalam perilaku 'ubudiyah. Bentuk ini secara lebih jelas dapat diperinci dalam lima perilaku, yakni: Pertama, *isrāf* dalam bentuk menyekutukan dan mendustakan terhadap ayat-ayat Allah. Kedua, *isrāf* dalam bentuk memfitnah dan menghalangi kebenaran. Ketiga, *isrāf* dalam menolak kebenaran ajaran yang dibawa para Rasul. Keempat, *isrāf* dalam perilaku melupakan anugerah dan tidak mau bersyukur. Kelima, *isrāf* dalam bentuk mencampuradukkan perkara halal haram.
   b. *Isrāf* dalam bentuk perilaku sosial. Bentuk ini secara lebih jelas terbagi menjadi lima bentuk perilaku, yakni pertama, *isrāf* dalam bentuk membunuh diluar syariat yang dibenarkan dan membuat

kerusakan dibumi. Kedua, *isrāf* dalam bentuk makan harta anak yatim. Ketiga, *isrāf* dalam berinfaq. Keempat, *Isrāf* dalam bentuk penyimpangan seksual, Kelima, *Isrāf* dalam makan minum dan berpakaian.

B. Saran

Sangat penyusun sadari, disebabkan keterbatasan kemampuan penyusun dalam memperoleh maupun mengkaji data, nantinya akan banyak sekali ditemui kekurangan dalam skripsi ini. Besar harapan penyusun adanya para pengkaji tafsir al-Qur'an yang tertarik terhadap kajian ini, sehingga penyempurnaan penelitian ini akan lebih dapat terwujud.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

al-Alūsī, Abū al-Ṡanā' Syihāb al-Dīn al-Sayyid Maḥmūd Afandī. *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm.* Beirut: Dār al-Fikr, 1994

al-Aṣfahānī, Al-Rāgib. *Mu'jam Mufradāt Alfāẓ al-Qur'ān.* Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

al-Bahī, Muḥammad. *Min Mafāhīm al-Qur'ān fī al-Aqīdah wa al-Sulūk.* Maktabah Wahbah, t.t.

Al-Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 1994

Baidan, Nashiruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998

Baker, Anton dan Zubair, Ahmad Haris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius, 1994

Cawidu, Harifuddin. *Konsep Kufr dalam al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik.* Bandung: Bulan Bintang, 1991

Departemen Agama RI. *Ensiklopedi Islam di Indonesia.* Jilid III. Jakarta: CV. Anda Utama, 1993

Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Echols, John M. & Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia.* Jakarta: Gramedia, 1993

al-Farmāwī, 'Abd al-Ḥayy. *Metode Tafsir Mauḍū'ī, Suatu Pengantar.* terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: LSIK, 1994

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ghufron, Muhammad. *Pengaruh Pemikiran Ibn Taimiyyah Terhadap Tafsir Ibn Kaṡīr.* Skripsi, 1999

Hadi, Sutrisno. *Metode Research.* Yogyakarta: Andi Offset, 1995

Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996

Ibn Kaṡīr. *al-Bidāyah wa al-Nihāyah.* Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

_____, *Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓīm.* Beirut, Dār al-Fikr, 1997

Ibn Manzur. *Lisān al-'Arab.* Beirut: Dar Ṣadr, 1995

Ibn Taimiyyah. *al-Fatāwa.* Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Jibril, Muhammad al-Sayyid. *Madkhal ilā Manāhij al-Mufassirīn.* Kairo: al-Risālah, 1987

Katsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat.* terj. Sayono Sumargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992

al-Khātib, Muḥammad 'Ajjāj. *Uṣūl al-Ḥadīs.* Beirut: Dār al-Fikr, 1409

Khadīm al-Ḥaramain al-Syarīfah al-Mālik Fahd. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Madīnah: Mujamma' Khadīm al-Ḥaramain al-Syarīfah al-Mālik Fahd, 1971

al-Khairi, Muṣṭafa. *al-Muqtaṭaf min 'Uyūn al-Tafsīr*. Juz I. Kairo: Dār al-Salām, 1996

al-Luwaihiq, Abdurrahman bin Mu'alla. *Ghuluw: Benalu Dalam Ber-Islam,* terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Dār al-Falāḥ, 2003

Ma'arif, Ahmad Syafi'i. *Membumikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Ma'luf, Louis. *al-Munjid fī al-Lugah wa al-A'lām.* Beirut: Dār al-Masyriq, 1986

Mahalli, A. Mudjab. *Asbabun Nuzul.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

Majma' al-Lugah al-'Arabiyyah, *al-Mu'jam al-Wasīṭ* (Mesir: Dār al-Ma'rifah, 1972)

Majma' al-Lugah al-'Arabiyyah, *Mu'jam Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* (Mesir: al-Hai'ah al-Misyriyyah al- 'Āmmah li al-Ta'lif wa al- Nasyr, 1970)

Maswan, Nur Faizin. *Kajian Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir.* Yogyakarta: Menara Kudus, 2002

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir.* Surabaya: Pustaka Pogressif, 1997

al-Nadwī, Abū al-Ḥasan 'Ali. *Syaikh al-Islām Ibn Taimiyyah.* terj. Muḥammad Qodirun Nur. Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1995

Qarḍāwi, Yusuf. *Karakteristik Islam; Kajian Analitik.* terj. Rofi' Munawwar dan Tajuddin. Surabaya: Risalah Gusti, 1996

al-Qaṭṭān, Mannā' Khalīl. *Mabāḥiṡ fī 'Ulūm al-Qur'ān.* Riyāḍ: al-'Aṣr al-Ḥadīṡ al-'Arabiyyah, 1973

Rahman, Fatchur. *Ikhtishar Musthalah al-Hadis.* Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1981

al-Ṣadr, Muḥammad Bāqir, *Pendekatan Tematik Terhadap Tafsir Al-Qur'an,* dalam *'Ulūm al-Qur'ān,* Vol. I/1990

Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* . Bandung: Mizan, 1996

_____, *Membumikan Al-Qur'an.* Bandung: Mizan, 1997

al-Syarbashi, Ahmad. *Akhlāq al-Qur'ān,* Beirut: Dār al-Rāid al-'Arabī, 1971

al-Ṭabārī, Ibn Jarīr. *Tafsīr al-Ṭabārī: Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān.* Beirut: Dār-al-Kutub al-Ilmiyyah,t.t.

Ṭabārah, 'Afīf 'Abdullāh Fattāh. *Dosa-dosa Menurut al-Qur'an* terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Gema Risalah Press, 1993

Yusuf, M. Yunan. *Karakteristik Tafsir Indonesia abad 20* dalam *Ulūm al-Qur'ān,* Vol. III, 1992

al-Żahabī, Muhammad Husain. *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn,* jilid I. Mesir: Maktabah Wahbah

al-Zarqānī, Muḥammad 'Abd al-'Aẓīm. *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān.* Beirut: Dār al-Fikr, 1988

al-Zuḥailī, Wahbah Muṣṭafā. *al-Qur'ān al-Karīm: Bunyatuhu al-Tasyrī'iyyah wa Khaṣāiṣuhu al-Ḥaḍāriyyah* . Beirut: Dār al-Fikr, 1993

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama	: Aris Muh Sadzili
Tempat dan tanggal lahir	: Kulonprogo, 24 April 1979
Warga negara	: Indonesia
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: Ngestiharjo Rt. 21 Rw. 09 Ds. II Wates Kulonprogo
Alamat di Yogyakarta	: PP Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta 55172
Telpon	: (0274) 374469, 7472804
Pendidikan Formal	: 1. MIN Ngestiharjo tamat tahun 1991
	2. SMP Negeri Bendungan tamat tahun 1993
	3. SMA Takhassus Al-Qur'an tamat tahun 1996
	4. UIN Sunan Kalijaga
Pendidikan Non Formal	: 1. PP. Al-Asy'ariyyah, Kalibeber, Wonosobo
	2. PP. Nurul Ummah, Kotagede, Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Agustus 2005

Aris Muh Sadzili

LAMPIRAN AYAT-AYAT AL-QURAN

1. Kata *isrāf* yang menggunakan *fi'il al-māḍī*

وكذلك نجزي من أسرف ولم يؤمن بآيات ربه ولعذاب الآخرة أشد وأبقى

(طه: ١٢٧)

"Dan demikianlah Kami membalas orang yang melampaui batas dan tidak percaya kepada ayat-ayat Tuhannya. Dan sesungguhnya azab di akhirat itu lebih berat dan lebih kekal".

قل ياعبادي الذين أسرفوا على أنفسهم لا تقنطوا من رحمة الله إن الله يغفر

الذنوب جميعا إنه هو الغفور الرحيم (الزمر: ٥٣)

"Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun".

2. Kata *isrāf* yang menggunakan *fi'il al-muḍāri'*.

يابني ءادم خذوا زينتكم عند كل مسجد وكلوا واشربوا ولا تسرفوا إنه لا

يحب المسرفين (الأعراف: ٣١)

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) Masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan".

ولا تقتلوا النفس التي حرم الله إلا بالحق ومن قتل مظلوما فقد جعلنا لوليه

سلطانا فلا يسرف في القتل إنه كان منصورا (الإسراء: ٣٣)

"Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan".

والذين إذا أنفقوا لم يسرفوا و لم يقتروا وكان بين ذلك قواما (الفرقان: ٦٧)

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian".

وهو الذي أنشأ جنات معروشات وغير معروشات والنخل والزرع مختلفا

أكله والزيتون والرمان متشابها وغير متشابه كلوا من ثمره إذا أثمر وءاتوا حقه يوم

حصاده ولا تسرفوا إنه لا يحب المسرفين (الأنعام:١٤١)

"Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama (rasanya). memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan".

3. Kata *isrāf* yang menggunakan *isim maṣdar*

وما كان قولهم إلا أن قالوا ربنا اغفر لنا ذنوبنا وإسرافنا في أمرنا وثبت

أقدامنا وانصرنا على القوم الكافرين (آل عمران: ١٤٧)

"Tidak ada doa mereka selain ucapan: "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

وابتلوا اليتامى حتى إذا بلغوا النكاح فإن ءانستم منهم رشدا فادفعوا إليهم أموالهم ولا تأكلوها إسرافا وبدارا أن يكبروا ومن كان غنيا فليستعفف ومن كان فقيرا فليأكل بالمعروف فإذا دفعتم إليهم أموالهم فأشهدوا عليهم وكفى بالله حسيبا(النساء: ٦)

"Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barangsiapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu)".

4. Kata *isrāf* yang menggunakan *isim fā'il*

من أجل ذلك كتبنا على بني إسرائيل أنه من قتل نفسا بغير نفس أو فساد في الأرض فكأنما قتل الناس جميعا ومن أحياها فكأنما أحيا الناس جميعا ولقد جاءتهم رسلنا بالبينات ثم إن كثيرا منهم بعد ذلك في الأرض لمسرفون (المائدة: ٣٢)

"Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak di antara mereka sesudah

itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi".

وهو الذي أنشأ جنات معروشات وغير معروشات والنخل والزرع مختلفا أكله والزيتون والرمان متشابها وغير متشابه كلوا من ثمره إذا أثمر وءاتوا حقه يوم حصاده ولا تسرفوا إنه لا يحب المسرفين (الأنعام: ٤١)

"Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan".

إنكم لتأتون الرجال شهوة من دون النساء بل أنتم قوم مسرفون (الأعراف: ٨١)

"Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas".

وإذا مس الإنسان الضر دعانا لجنبه أو قاعدا أو قائما فلما كشفنا عنه ضره مر كأن لم يدعنا إلى ضر مسه كذلك زين للمسرفين ما كانوا يعملون (يونس: ١٢)

"Dan apabila manusia ditimpa bahaya dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu daripadanya, dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat), seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-

orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan".

فما ءامن لموسى إلا ذرية من قومه على خوف من فرعون وملئهم أن يفتنهم

وإن فرعون لعال في الأرض وإنه لمن المسرفين (يونس: ٨٣)

"Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut bahwa Firaun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Firaun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas".

ثم صدقناهم الوعد فأنجيناهم ومن نشاء وأهلكنا المسرفين (الأنبياء: ٩)

"Kemudian Kami tepati janji (yang telah Kami janjikan) kepada mereka. Maka Kami selamatkan mereka dan orang-orang yang Kami kehendaki dan Kami binasakan orang-orang yang melampaui batas".

ولا تطيعوا أمر المسرفين (الشعراء: ١٥١)

"...dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas".

قالوا طائركم معكم أئن ذكرتم بل أنتم قوم مسرفون (يس: ١٩)

"Utusan-utusan itu berkata: "Kemalangan kamu itu adalah karena kamu sendiri. Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu mengancam kami)? Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas".

وقال رجل مؤمن من ءال فرعون يكتم إيمانه أتقتلون رجلا أن يقول ربي الله

وقد جاءكم بالبينات من ربكم وإن يك كاذبا فعليه كذبه وإن يك صادقا يصبكم

بعض الذي يعدكم إن الله لا يهدي من هو مسرف كذاب (المؤمن: ٢٨)

"Dan seorang laki-laki yang beriman di antara pengikut-pengikut Firaun yang menyembunyikan imannya berkata: "Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena dia menyatakan: "Tuhanku ialah Allah, padahal dia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Tuhanmu. Dan jika ia seorang pendusta maka dialah yang menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika ia seorang yang benar niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu". Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta".

ولقد جاءكم يوسف من قبل بالبينات فما زلتم في شك مما جاءكم به حتى إذا هلك قلتم لن يبعث الله من بعده رسولا كذلك يضل الله من هو مسرف مرتاب (المؤمن:٣٤)

"Dan sesungguhnya telah datang Yusuf kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan, tetapi kamu senantiasa dalam keraguan tentang apa yang dibawanya kepadamu, hingga ketika dia meninggal, kamu berkata: "Allah tidak akan mengirim seorang (rasulpun) sesudahnya". Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang melampaui batas dan ragu-ragu".

لا جرم أنما تدعونني إليه ليس له دعوة في الدنيا ولا في الآخرة وأن مردنا إلى الله وأن المسرفين هم أصحاب النار(المؤمن: ٤٣)

"Sudah pasti bahwa apa yang kamu seru supaya aku (beriman) kepadanya tidak dapat memperkenankan seruan apapun baik di dunia maupun di akhirat. Dan sesungguhnya kita kembali kepada Allah dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka itulah penghuni neraka".

أفنضرب عنكم الذكر صفحا أن كنتم قوما مسرفين (الزخرف:٥)

"Maka apakah Kami akan berhenti menurunkan Al Qur'an kepadamu, karena kamu adalah kaum yang melampaui batas?.

من فرعون إنه كان عاليا من المسرفين(الدخان: ٣١)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"...dari (azab) Firaun. Sesungguhnya dia adalah orang yang sombong, salah seorang dari orang-orang yang melampaui batas".

مسومة عند ربك للمسرفين (الذاريات: ٣٤)

"...yang ditandai di sisi Tuhanmu untuk (membinasakan) orang-orang yang melampaui batas".

يابني ءادم خذوا زينتكم عند كل مسجد وكلوا واشربوا ولا تسرفوا إنه لا

يحب المسرفين (الأعراف: ٣١)

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA